



SWAMI MENGHILANGKAN KERAGUAN KITA

PERCAKAPAN SWAMI DENGAN BHAKTA

(Dikompilasi dari berbagai pertemuan dengan Bhagavan Sri Sathya Sai Baba)

Pikiran manusia adalah lembaran kertas putih ketika ia dilahirkan. Begitu mulai berpikir, merasakan dan bertindak, maka proses menodai pikiran juga dimulai.

-Sri Sathya Sai Baba-

T: Mengapa beberapa orang yang lahir lebih cantik, atau lebih cerdas, daripada yang lain? Mengapa Tuhan tidak memberikan semua orang kecantikan, kemampuan dan bakat yang sama?

Swami: Itu bukan karena Tuhan memihak atau kesalahan-Nya. Manusialah yang bertanggung jawab atas tindakan, pikiran dan kata-kata yang baik dan buruk. Pikiranlah yang menciptakan perbedaan. Kesenangan adalah interval antara dua penderitaan. Ini adalah cara Anda melihat sesuatu.

Ada lautan luas kualitas dan bakat. Semua manusia mempunyai wadah untuk diisi. Beberapa orang, melalui tindakan mereka mampu mengisi wadah itu sampai penuh, beberapa hanya mengisi setengahnya; orang lain dapat mengisi hanya seperempat atau kurang. Mereka memiliki kecerdasan, kecantikan, bakat, dan lainnya, menurut seberapa banyak mereka dapat mengisi wadah mereka.

Anda bahkan menilai keindahan hari ini, seperti di *Miss India*, *Miss World*. Tapi, itu semua kecantikan fisik, yang sementara. Hal yang penting adalah keindahan Atma.

T: Bagaimana tindakan baik atau buruk dibawa ke kelahiran berikutnya?

Swami: *Swaasha* (napas) membawa tindakan, napas berhenti ketika seseorang meninggal. Tubuh itu masih ada setelah kematian dan kita menyebutnya mayat dan membakarnya sebagai suatu yang tak berguna. Jadi, tubuh tidak dapat membawa apa-apa, sama seperti bunga tidak dapat membawa aromanya. Angin yang berembus yang menerbangkan aroma bunga dan membuat aromanya kepada Anda. Demikian pula, bayangkan sebuah truk sampah, angin membawa bau busuk kepada Anda! Dengan cara yang sama, baik buruknya tindakan dibawa ke kehidupan berikutnya seperti sebuah rangkaian kalungan bunga yang tak terlihat. Pola hidup Anda kemudian diatur oleh kalungan bungamu, apakah aromanya baik atau buruk.

Itulah sebabnya mengapa manusia harus mengerti bahwa segala yang dilakukannya memiliki reaksi, sebuah gema dan refleksi. Dialah yang menulis nasibnya sendiri dengan tindakannya. Sangat penting bagi manusia untuk menjalani kehidupan yang baik dengan pikiran yang baik dan tindakan yang baik. Hanya melalui kehidupan seperti dapat ia menyadari keilahian dalam dirinya. Konsep *Aham Brahmasmi* (Aku adalah *Brahma* = Tuhan) juga tidak tepat, karena hal itu menunjukkan dualitas. *Aham* (Aku) dan *Brahma* (Tuhan) menjadi terpisah. Pernyataan seharusnya ialah *Aham Aham* (Aku adalah Aku).

T: Banyak orang merasa bahwa orang Hindu menyembah Dewa-dewa yang tak terhitung jumlahnya. Bagaimana ini terjadi?

Swami: India memiliki tradisi keagamaan yang indah. Mempunyai sesuatu untuk setiap orang, untuk memenuhi kebutuhan setiap orang. Banyak orang tidak mengerti ide yang sangat baik ini dan membuat komentar yang mengolok-olok dengan mengatakan kita memiliki terlalu banyak Dewa. Tradisi ini telah berkembang sesuai dengan kebutuhan orang yang berbeda, seperti kemeja dari berbagai jenis dan ukuran agar sesuai dengan orang yang berbeda. Dengan prinsip satu [wujud] Tuhan, hanya ada satu kemeja dan jika tidak nyaman atau jika tidak sesuai, orang-orang berpaling dari Tuhan. Tapi, di sini, jika seseorang menyukai Krishna, mereka dapat menyembah Krishna; orang lain dapat memuja Rama, atau Narayana, atau Siwa, atau bahkan ular dan singa! Apa lagi yang Anda butuhkan untuk menyebarkan gagasan bahwa Tuhan adalah dalam segala sesuatu yang berada di mana-mana? Itu sebabnya Aku sering mengatakan jangan menyembah Tuhan sebagai gambar, tetapi sembahlah gambar sebagai Tuhan. Ini akan perlahan-lahan mengarah kepada realisasi Tuhan di dalam dirimu. Di sinilah jalan spiritual Hindu yang praktis dan baik.

T: Mengapa Tuhan tidak mencegah kejahatan di dunia ini?

Swami: Tuhan hanyalah saksi (*saakshibhoota*). Dia tidak bertindak. Manusia bertindak menurut perintah inteleknya (buddhi) dan dirinya sendiri menderita konsekuensi dari tindakannya (karma). Ada baik atau buruk bagi Tuhan. Mengambil pisau sebagai contoh. Seorang pembunuh menggunakan pisau untuk membunuh orang lain, seorang penjagal menggunakan pisau untuk membunuh binatang, ahli bedah yang menggunakan pisau untuk membedah, dan seorang koki menggunakan pisau untuk memotong sayuran. Jika magnet ditempatkan di antara semua pisau, itu akan menarik semuanya dan tidak berdasarkan jenis tugas yang mereka lakukan. Tuhan adalah seperti magnet ini. Semua pisau yang sama bagi-Nya. Namun, tangan yang memegang pisau harus menanggung konsekuensi dari tindakan mereka, tergantung pada benar atau salahnya perbuatan.

T: Ketika kita memiliki masalah dan sedang dalam kesulitan dan kita berdoa kepada Tuhan, mengapa Dia tidak mengambil masalah tersebut?

Swami: Masalah dan kesulitan adalah bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Mereka adalah hasil karma Anda. Tidak ada gunanya berdoa kepada Tuhan untuk menghapus semua masalah dan kesulitan seperti itu. Doa yang benar adalah meminta Tuhan agar diberikan keberanian dan kekuatan untuk menanggung semua kesulitan, masalah dan tragedi dengan keseimbangan batin.

T: Apa perbedaan antara politik kemarin dengan politik hari ini?

Swami: sekarang keadaannya dapat digambarkan sebagai keadaan melompat dan berbenturan. Sekarang, ambil contoh dari tubuh dan lengan Anda. Setiap anggota badan adalah penting dalam membentuk keseluruhan tubuh. Setiap anggota badan bergabung bersama-sama membentuk tubuh, yang merupakan Deha (tubuh, orang). Demikian pula, dalam Desha (negara, bangsa), setiap aspek harus seperti itu, setiap orang harus menjaga setiap bagian dari tubuh.

T: Ada pandangan bahwa perempuan tidak boleh belajar tentang *Brahma Vidya* (pengetahuan rohani), ataupun menyanyikan Omkara. Apakah ini benar? Juga, pada zaman dulu, apakah sadhana (latihan rohani) dilarang untuk perempuan?

Swami: *Brahma Vidya* dan *Chitta Shuddhi* (pengetahuan rohani dan kemurnian kesadaran) tidak bergantung pada apakah seseorang adalah pria atau wanita. Semua mempunyai hak yang sama untuk memperoleh manfaat dari *Brahma Vidya* hanya disediakan bagi mereka yang mampu menerimanya dengan disiplin dan dedikasi. Tak ada masa dimana spiritual tabu untuk perempuan. Vishnu (Sang Pemelihara) mengajarkan Bhu Devi (Dewi Bumi) kemuliaan Bhagavad-Gita. Parameswara (Siwa) mengajarkan Parwati *Brahma Tatva* (esensi ilahi) melalui Guru Gita. Iswara (Siwa) yang menginisiasi Parwati dengan *Yoga Shastra* dan mantra Shastra (ilmu yoga dan ilmu mantra). Brihadaranyak Upanishad menyebutkan Yajnavalkya mengajar *Brahma vidya* kepada Maitreyi. Jadi, perempuan di zaman kuno tidak dilarang mengejar spiritualitas.

Brihadaranyak Upanishad menyebutkan Ciargi dan Maitreyi diliputi kebesaran *Sanyasa* dan brahmacharya (selibat, kesucian). Madaalasa Chudaala dan lainnya dapat menerima *Brahma Jnana* (kebijaksanaan ilahi) sementara ia pada fase Grahastha (berumah tangga, menikah). Bahkan saat ini, ada banyak yang termasuk kategori ini. Ini adalah kebodohan belaka yang menyangkal hak perempuan untuk mendapatkan Jnana *Brahma* (Pengetahuan Tuhan). Tapi, dalam urusan dunia, maka perlu bagi mereka untuk mempertahankan batasan-batasan tertentu untuk kepentingan dharma (kebenaran) dan Loka Kalyana (kebaikan masyarakat/ dunia). Demi menjaga moralitas dan untuk kesehatan sosial dunia, perempuan harus menerima beberapa pembatasan. Ini bukan untuk mengatakan bahwa ada inferioritas mendasar di dalamnya. Bahkan para bijaksana memperoleh Jnana (Pengetahuan) mereka melalui penghormatan mereka kepada Dewi Saraswati. Penguasa Ilahi pengetahuan, kemakmuran dan kebijaksanaan adalah semua kekuatan feminin seperti: Saraswati, Laksmi dan Parwati. Ini harus menunjukkan penghormatan kepada perempuan.

T: Mengapa Swami memberi hadiah?

Swami: Hadiah dari cincin dan liontin adalah ungkapan cinta Swami... Bukan karena Swami ingin menarik orang kepadanya dengan hadiah. Bila Anda ingin menunjukkan kasih sayang kepada anak Anda, atau jika Anda ingin membuat orang bahagia, Anda membuatnya kemeja sport atau membelikan hadiah, bukankah begitu? Swami juga ingin membawa kebahagiaan dengan cara ini.

T: Apakah hadiah juga bertindak sebagai jimat pelindung?

Swami: Ya! itu juga seperti kartu kunjungan dan mengirim tanda berkedip cepat ketika orang berada dalam bahaya atau membutuhkan bantuan-Ku. Kadang-kadang, karunia-karunia ini dibuat untuk alasan tertentu: demi kesehatan pemuja, atau Aku memberi seseorang sebuah batu permata sehingga sinarnya terus-menerus mempengaruhinya untuk mengikuti jalan yang benar. Aku ingin memberitahu Anda bahwa apa pun yang Swami lakukan tidak ada yang tidak memiliki tujuan. Dia tidak pernah melakukan apa pun tanpa alasan.

T: Mengapa Swami memberikan *vibuthi* (abu suci)?

Swami: Bunga, daun, buah dan lainnya bersifat sementara. Bahkan mikroorganisme membiakkan diri di air jika disimpan di wadah selama sehari-hari. Hanya *vibuthi* tetap tidak berubah, karena merupakan hasil akhir dari lima elemen penciptaan. Keinginan kita harus menjadi abu dan *vibuthi* merupakan simbol dari ketidakterikatan dan pelepasan. Pikiran harus menjadi kehilangan hasratnya dan tak terikat seperti abu, yang mana segala sesuatunya terbakar. Ini adalah semacam pikiran murni yang harus dipersembahkan kepada Tuhan.

T: Apakah perlu untuk melakukan *puja* (ritual ibadah) dan upacara?

Swami: Segala sesuatu tergantung pada individu yang bersangkutan. Apapun yang dia lakukan harus dilakukan dengan iman dan pengabdian yang tulus. Tuhan tidak bisa tertipu dengan ritual belaka.

T: Bagaimana dengan upacara-upacara dan ritual untuk orang mati? Apakah salah untuk tidak melakukannya?

Swami: Hal ini lagi tergantung pada sikap mental seseorang. Setelah orang meninggalkan tubuhnya, jiwa membutuhkan kelahiran dan mengambil sebuah badan baru di tempat lain. Anda harus tahu ini. Dari dahulu sampai sekarang Anda punya begitu banyak kehidupan, Anda mungkin telah menjadi ibu dan seorang putri berulang kali.

Apa yang benar-benar diperlukan adalah berterima kasih kepada orang tua, dengan mengingat mereka pada hari kematian mereka. Melalui mereka badan ini diberikan, yang mana mereka adalah orang tua Anda, Anda masih berutang kepada mereka, utang setelah melahirkan kepada Anda dan memberi Anda darah mereka untuk memberikan wujud Anda sekarang.

Anda dapat mengungkapkan rasa terimakasih kita melalui upacara ritual Shradha, atau dengan metode lainnya, bahkan dengan memikirkan mereka dengan penuh kasih, rasa terimakasih yang tulus pada hari peringatan kematiannya. Perasaan yang tuluslah yang penting.

T: Mengapa Tuhan tidak membuat orang menderita karena dosa-dosa mereka semasa hidup yang sama? Mengapa di kehidupan lain ketika mereka tidak dapat mengetahui sebab mengapa mereka menderita?

Swami: Lalu bagaimana anda akan menjelaskan *punya* (perbuatan baik) yang mereka lakukan? Mereka harus bisa menikmati manfaat *punya* mereka juga! Semua tidak mungkin selalu dalam satu kehidupan

T: Mengapa Swami memiliki lebih banyak pembatasan bagi perempuan? Mereka tidak memiliki akses yang mudah ke Swami!

Swami: Setiap orang memiliki akses yang sama ke Swami. Ini tidak bergantung pada apakah mereka sebagai laki-laki atau perempuan. Setiap orang menerima anugerah yang sama, tergantung pada pengabdianya, keperluannya, atau kerjanya. Swami mungkin berkata begitu; bahwa bagaimanapun wanita memiliki lebih banyak rintangan ketika mereka ingin menyampaikan sesuatu untuk Swami.

Tapi ada kalanya orang yang berdiri di sebelah-Ku tidak pernah menarik perhatian-Ku, sekeras mungkin ia mencoba; sementara seorang pemuja duduk jauh di pojok di tengah kerumunan orang dengan mudah menarik perhatian-Ku. Itu semua tergantung pada siapa yang harus menerima apa dan kapan. Segala sesuatu terjadi sesuai dengan motivasinya, bukan karena bentuk fisik laki-laki atau perempuan.

Perbedaan-perbedaan ini terlihat kepada Anda tergantung pada tingkat kesadaran Anda. Bagi Swami, tidak ada perbedaan . Atma tidak berbeda dalam laki-laki atau perempuan. Atma adalah abadi sadar, murni dan berkilau. Atma bukan maskulin maupun feminin, ataupun netral. Hanya tubuh yang terbatas, menipu dan memakai nama.

T: Apa penyebab utama semua masalah dan kesedihan?

Swami: Keterikatan dan ego adalah penyebab utama. Kecemburuan adalah faktor lainnya.

T: Bagaimana kecemburuan dapat ditaklukkan?

Swami: Dengan memiliki cinta untuk semua orang, dengan memikirkan orang lain dengan kasih dan berharap mereka dalam keadaan baik. Lebih dari itu semua, dengan menyadari bahwa kecemburuan adalah hal yang paling berbahaya. Itu merusak sistem internal Anda dan kemudian, Anda akan harus menderita karma hal yang buruk yang disebabkan oleh kecemburuan Anda

T: Mengapa Tuhan menciptakan sifat-sifat buruk dan kecenderungan negatif pada manusia?

Swami: Ini adalah hasil tindakan manusia sendiri. Tuhan hanya saksi peristiwa. Manusia itu sendiri bertanggung jawab atas baik dan buruk perbuatannya. Ingatlah bahwa hal yang tidak Anda lakukan tidak akan pernah menyakitimu.

T: Tapi Swami mengatakan bahwa tidak ada yang baik atau buruk!

Swami: Ya! Ini dari sudut pandang Tuhan. Bagi manusia, ini adalah hal yang relatif, karena apa yang baik bagi seseorang mungkin buruk bagi orang lain. Apa yang baik pada satu waktu mungkin buruk di masa yang lain. Perbuatan baik dan buruk menghasilkan

dua buah, *phalam*,--- yang baik. Setelah mereka dimakan dan dicerna, mereka menjadi kotoran, *malam*,----yaitu yang buruk.

T: Para ilmuwan mengatakan bahwa sesuatu tidak bisa diciptakan dari ketiadaan.

Swami: Ya, tapi apa yang mereka pikirkan, seperti ketiadaan adalah segalanya. Tidak ada kehampaan di alam semesta. Para ilmuwan membuat pernyataan seperti itu karena, dengan visi yang terbatas, ia tidak dapat melihat segala sesuatu atau mengenal mereka.

Baik sains dan spiritualitas mulai dari penyelidikan, sebuah pencarian. Spiritualitas datang lingkaran penuh, seperti huruf O, sedangkan ilmu pengetahuan mencapai tahap setengah lingkaran, menyerupai C. Ilmu pengetahuan telah banyak yang dilakukan, dan hanya menemukan sebagian kecil dari kebenaran. Itu seperti sepotong kecil kain yang Anda dapat lihat muncul dari genggam tangan: Anda hanya dapat menduga-duga tentang keseluruhannya, dari yang tampak dan ukuran, karena tersembunyi dan Anda tidak dapat melihatnya.

T: Tapi, ilmu pengetahuan telah membuat banyak kemajuan di bidang penerbangan ke bulan dan planet-planet lain

Swami: Ya. Apapun ilmu pengetahuan telah lakukan untuk kemanusiaan dapat diterima, tapi itu masih tumbuh dan berkembang. Dahulu ilmuwan mengatakan bahwa kita tidak bisa membelah atom dan hari ini itu tidak lagi benar. Para ilmuwan belajar sesuai perkembangannya.

Penelitian hari ini akan menjadi menjadi usang keesokannya dan mengarah pada penyelidikan baru, yang akan menjadi usang juga. Tidak ada akhir semua itu, sehingga kebenaran terletak pada segala sesuatu, baik yang lama dan yang baru. Hanyalah Tuhan berada pada yang lama dan yang baru sehingga cara inilah yang terbaik untuk maju dalam keillahian.

Diterjemahkan oleh:
Team Pustaka Sai, 2010
www.pustakasai.net
pustakasai@gmail.com

Sumber:
<http://www.saibaba.ws/teachings/swamiclarifies.htm>